

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PERMINTAAN DAGING AYAM BROILER OLEH RUMAH TANGGA DI
KELURAHAN SEMOLOWARU
(STUDI KASUS PASAR SEMOLOWARU)**

Oleh
Muhammad Fikri Zulhazmi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACTION

Broiler chicken or also called broiler breed is a type of breed of superior cross-breed of chicken nations that have high productivity power, especially in producing chicken meat. (Metrizal, 2010). Broilers (boilers) are one of the poultry commodities that contribute greatly in meeting the needs of animal origin proteins for the people of Indonesia. Boilers are a type of poultry that has a very fast growth rate, because it can be harvested at 5 weeks of age. The advantages of boilers are supported by genetic properties and environmental circumstances that include food, environmental temperature, and maintenance. According to economics, demand is of the different types and quantities of goods and services requested by buyers at various possible prices in a given period in the market. In economic analysis it is considered that the demand for an item is mainly influenced by its price level. Therefore, in theory of demand is mainly analyzed is the relationship between the number of requests for an item and the price of the goods (Sukirno, 2013). Another definition says demand in economic terminology is the desired amount and can be purchased by consumers from the market at various price levels. (Mujiyanto, 2011). The law of demand reads as follows: if the price of a goods and services increases, the number of goods requested will decrease. Conversely, if the price of goods and services decreases, the number of

goods requested increases. (Rusdarti.K, 2015). The writing design used in the study is to use 1 dependent variable, namely demand and 7 independent variables, namely the price of boiler chicken meat, the price of other goods (the price of chicken meat, the price of duck meat, the price of beef and the price of mutton), the number of families and income to the demand for broiler chicken meat. This research is a causal associative research using quantitative approach and using multiple linear analysis methods using spss16 computer program. The type of data used in this study using primary data. The data was collected through questionnaires filled by households while conducting research in Semolowaru Market, Surabaya. The method used for analysis uses multiple linear regression statistic tests. How to take samples using the survey method by filling out questionnaires that are patterned and textured in accordance with the data used or more refers to the title of the study. The sample in the study as many as 100 respondents using sampling techniques conducted by using slovin formula. The results of the t test analysis obtained that only variable prices of boiler chicken meat, the price of chicken meat village significantly influenced the demand for boiler chicken meat. While the variable price of duck meat, the price of beef, the price of mutton, the number of families and income have no significant effect on the demand for boiler chicken meat. The results of the F test analysis can be that the seven factors together can be said to affect the demand for boiler chicken meat. The results of the coefficient of determination obtained only 96% change in the consumption pattern of boiler chicken meat can be explained by all the variables that affect. The result of calculating the elasticity of the demand for boiler chicken meat obtained the elasticity value of boiler chicken meat by 0.370 means that boiler chicken meat is inelastic.

Keywords: Broiler Chicken, Demand Theory, Demand Law, Research Variable, Multiple Linear Regression, t Test, F Test, determination coefficient, demand elasticity

ABSTRAKSI

Ayam Broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging (broiler) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. (Metrizal, 2010). Ayam pedaging (boiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Boiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan boiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut (Sukirno, 2013). Definisi lain mengatakan permintaan dalam terminologi ekonomi adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga. (Mujiyanto, 2011). Hukum permintaan berbunyi sebagai berikut: apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun, jumlah barang yang diminta meningkat. (Rusdarti.K, 2015). Desain penulisan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan 1 variabel dependen yaitu permintaan dan 7 variabel independen yaitu harga daging ayam boiler, harga barang lain (harga daging ayam kampung, harga daging bebek, harga daging sapi dan harga daging kambing), jumlah keluarga dan pendapatan terhadap permintaan daging ayam broiler. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif

kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program computer SPSS16. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui pertanyaan (kuisisioner) yang di isi oleh masyarakat rumah tangga saat melakukan penelitian di Pasar Semolowaru, Kota Surabaya. Metode yang digunakan untuk analisis menggunakan uji statistic regresi linear berganda. Cara pengambilan sampelnya menggunakan metode survey dengan mengisi kuisisioner yang terpola dan terstruktur sesuai dengan data yang digunakan atau lebih mengacu pada judul penelitian. Adapun sample dalam penelitian sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan cara menggunakan rumus Slovin. Hasil analisis uji t didapat bahwa hanya variabel harga daging ayam boiler, harga daging ayam kampung berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler. Sedangkan variabel harga daging bebek, harga daging sapi, harga daging kambing, jumlah keluarga dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler. Hasil analisis uji F di dapat bahwa ketujuh faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap terhadap permintaan daging ayam boiler. Hasil pengujian koefisien determinasi didapat hanya 96% perubahan dalam pola konsumsi daging ayam boiler dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang berpengaruh. Hasil perhitungan elastisitas permintaan daging ayam boiler didapat nilai elastisitas harga daging ayam boiler sebesar 0,370 artinya daging ayam boiler bersifat inelastis.

Kata Kunci: Ayam Broiler, Teori Permintaan, Hukum Permintaan, Variable Penelitian, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, koefisien determinasi, elastisitas permintaan.

Latar Belakang

Protein hewani sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan bangsa Indonesia. Peran ternak sebagai sumber pangan hewani bagi manusia memberikan kontribusi sangat besar terhadap pemenuhan protein yang sangat diperlukan oleh manusia selama masa pertumbuhannya. Pemenuhan kebutuhan pangan asal hewan sangat penting bagi bangsa Indonesia karena menyangkut pemenuhan gizi bagi penduduk Indonesia yang cenderung meningkat. Pada tahun 2019, Bappenas telah melakukan survei kependudukan. Bappenas menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sekitar 267 juta jiwa. Dari total jumlah penduduk, sekitar 68% merupakan penduduk usia produktif (Bappenas, 2019). Usia produktif sangat memerlukan gizi yang cukup agar produktifitas dapat terus meningkat. Pemenuhan gizi ini dapat berasal dari protein hewani khususnya dari daging ayam. Hal ini dikarenakan daging ayam merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Preferensi dan konsumsi ayam daging dapat dianggap sebagai fenomena universal dan daging ayam sangat diterima oleh konsumen di seluruh dunia dibandingkan dengan konsumsi daging lainnya (Jayaraman dkk, 2013) dalam Ni Luh Andrianiawati (2018)

Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2019 produksi daging ayam boiler di Kota Surabaya pada tahun 2017 mencapai 1.147.740 ton, kemudian di tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 1.269.640 ton. Permintaan terhadap ayam broiler atau ayam pedaging di Kota Surabaya diharapkan akan terus meningkat, terutama permintaan yang berasal dari para pengusaha makanan (restoran). Pertambahan permintaan tersebut terjadi karena kenaikan pendapatan perkapita, pertambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi sebagai akibat berhasilnya program penyuluhan gizi. Peningkatan permintaan juga terjadi sewaktu-waktu disebabkan karena lonjakan permintaan terhadap daging ayam pada hari-hari besar (lebaran, natal, tahun baru) maupun pada awal-awal bulan. Selain itu, disamping sebagai

sumber protein hewani yang rasanya lezat dan digemari banyak orang, ayam boiler juga mudah didapat karena tempat penjualannya ada dimana-mana, mulai dari warung-warung, pedagang sayuran, pasar tradisional hingga supermarket. Peningkatan konsumsi daging ayam disebabkan oleh fleksibilitas daging, harga daging ayam yang relatif rendah dibandingkan dengan daging lainnya, penerimaan daging ayam untuk semua agama dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Balusamy dan Rajendran, 2017) dalam Ni Luh Andriniawati (2018)

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga, pendapatan dan harga barang lain.

Harga juga sangat penting dalam suatu sektor industri UMKM. Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Menurut Kotler & Armstrong (2016) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa. Makin rendah harga suatu barang, maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang tersebut, maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut, hal ini disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Apabila harga turun, maka orang akan mengurangi membeli barang lain yang sama jenisnya, dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga ini. Atau alasan lain adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli untuk mengurangi pembelinya terhadap berbagai jenis barang, terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi permintaan yaitu pendapatan. Menurut Butar butar (2017) pendapatan adalah merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan .

Pendapatan seseorang dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu barang, jika pendapatan seseorang meningkat, jumlah barang yang diminta orang tersebut juga bertambah dan begitu juga sebaliknya. Pendapatan seseorang dapat berubah naik dan turun secara drastis, karena berbagai faktor yang tidak bisa diduga sebelumnya. Sehingga besar kecilnya permintaan barang ditentukan juga oleh pendapatan yang dimiliki pembeli, dengan kata lain dengan pendapatan kecil seseorang kemampuan yang kecil pula untuk memperoleh barang dan demikian sebaliknya.

Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging (broiler) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. (Metrizal, 2010). Ayam pedaging (boiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Boiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan boiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Semolowaru (Studi Kasus Pasar Semolowaru”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang asalah yang ada, maka dalam penelitian ini rumusan yang akan diambil oleh penulis sebagai berikut:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru ?
3. Apakah harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru ?
4. Apakah harga, pendapatan dan harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru
3. Untuk mengetahui apakah harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru
4. Untuk mengetahui apakah harga, pendapatan dan harga barang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru

Landasan Teori

Pengertian Harga

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli. Contoh harga: harga daging ayam broiler.

Pengertian Harga Barang Lain

Barang Substitusi adalah barang yang dapat mengganti fungsi barang yang lain (Sugiarto, 2002)

Pengertian Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah keseluruhan orang yang terdapat didalam anggota keluarga

Pengertian Pendapatan

Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara

Permintaan

Permintaan adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga

Hipotesis

Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis simultan yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Diduga harga berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru
- b. Diduga pendapatan berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru
- c. Diduga harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru

- d. Diduga harga, pendapatan dan harga barang lain berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Pasar Semolowaru

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Masyarakat Di Kelurahan Semolowaru, Kota Surabaya berjumlah 22.629 orang.

Sampel

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil Menurut Sugiyono (2016:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental / Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, (2016:124) *Sampling Insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun menentukan sampel menggunakan rumus dari slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Persentase kesalahan sampel dalam penelitian ini 10%

Maka perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{22629}{22629 (0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{22629}{227,29} \\ &= 99,56 \text{ menjadi } (100 \text{ responden}) \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini ada dua variable yang digunakan yaitu variable bebas dan variable terikat. Berikut penjelasannya :

1. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variable bebas adalah:

a. Harga

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli. Contoh harga: harga daging ayam broiler (X_1)

b. Harga barang lain

Barang Substitusi adalah barang yang dapat mengganti fungsi barang yang lain (Sugiarto, 2002). Contoh harga barang lain: harga daging ayam kampung (X_2), harga daging bebek (X_3), harga daging sapi (X_4), harga daging kambing (X_5)

c. Jumlah anggota keluarga (X_6)

Jumlah keseluruhan orang yang terdapat didalam anggota keluarga

d. Pendapatan (X_7)

Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.

2. Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga

Definisi Operasional

Definisi operasional indikator penelitian menurut Sugiyono (2014:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi indikator variabel penelitian ini sebagai berikut :

1) Harga Daging Ayam Broiler (Rp/Kg/Bulan) (X_1)

Harga daging ayam broiler dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan rupiah per kg dalam satu bulan.

2) Harga Daging Ayam Kampung (Barang Substitusi) (Rp/Kg/Bulan) (X_2)

Harga daging ayam kampung dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan rupiah per kg dalam satu bulan.

3) Harga Daging Bebek (Barang Substitusi) (Rp/Ekor/Bulan) (X_3)

Harga daging bebek dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan rupiah per ekor dalam satu bulan.

4) Harga Daging Sapi (Barang Substitusi) (Rp/Kg/Bulan) (X_4)

Harga daging sapi dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan rupiah per kg dalam satu bulan.

5) Harga Daging Kambing (Barang Substitusi) (Rp/Kg/Bulan) (X_5)

Harga daging kambing dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan rupiah per kg dalam satu bulan.

6) Jumlah Keluarga (Orang) (X_6)

Jumlah keluarga dalam operasionalnya tolak ukurnya (orang).

7) Pendapatan (Rp/Bulan) (X_7)

Pendapatan dalam operasionalnya tolak ukurnya dalam rupiah per bulan.

8) Permintaan Daging Ayam Broiler (Kg/Bulan) (Y)

Permintaan daging ayam broiler dalam operasionalnya tolak ukurnya menggunakan kg dalam satu bulan

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pada tabel 27, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Sesuai dengan model persamaan regresi yang dijabarkan pada metodologi penelitian, maka persamaan regresi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler adalah:

$$Y = 0,605 + 0,012X_1 + 0,013X_2 + 0,000X_3 + 0,000X_4 - 0,007X_5 + 0,032X_6 - 0,004X_7$$

Dari persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,605. menunjukkan bahwa apabila variabel harga daging ayam boiler (X_1), harga daging ayam kampung (X_2) harga daging bebek (X_3), harga daging sapi (X_4), harga daging kambing (X_5), jumlah keluarga (X_6) dan pendapatan (X_7) dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,605 satuan.

Untuk harga daging ayam boiler (X_1) nilai koefisien sebesar 0,012. Tanda positif ini menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila ada kenaikan harga daging ayam boiler (X_1) sebesar satu Rp / Kg, maka akan terjadi peningkatan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,012 dengan syarat bahwa variabel bebas lain konstan (tetap)

Untuk harga daging ayam kampung (X_2) nilai koefisien sebesar 0,013. Tanda positif ini menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila ada kenaikan harga daging ayam kampung (X_2) sebesar satu Rp / Kg, maka akan terjadi peningkatan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,013 dengan syarat bahwa variabel bebas lain konstan (tetap)

Untuk harga daging bebek (X_3) nilai koefisien sebesar 0,000. Tanda positif ini menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila ada kenaikan harga daging bebek (X_3) satu ekor, maka akan terjadi peningkatan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,000 dengan syarat bahwa variabel bebas lain konstan (tetap)

Untuk harga daging sapi (X_4) nilai koefisien sebesar 0,000. Tanda positif ini menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila ada kenaikan harga daging sapi (X_4) satu Rp / Kg, maka akan terjadi peningkatan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,000 dengan syarat bahwa variabel bebas lain konstan (tetap)

Untuk harga daging kambing (X_5) nilai koefisien sebesar - 0,007. Tanda negatif ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila ada

kenaikan harga daging kambing (X_5) satu Rp / Kg, maka akan terjadi penurunan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar - 0,007 dengan syarat bahwa variabel bebas lain konstan (tetap)

Untuk jumlah keluarga (X_6) bernilai positif sebesar 0,032. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara jumlah keluarga (X_6) dengan daging ayam broiler (Y). Artinya jika ada penambahan satu orang anggota keluarga maka akan ada peningkatan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar 0,032.

Koefisien regresi untuk pendapatan keluarga (X_7) bernilai negatif sebesar - 0,004. Angka ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara pendapatan keluarga (X_7) dengan permintaan daging ayam broiler (Y). Artinya jika terjadi peningkatan jumlah pendapatan keluarga sebesar satu Rupiah, maka akan terjadi penurunan permintaan daging ayam broiler (Y) sebesar - 0,004.

Pembahasan

Permintaan Daging Ayam Boiler di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

Berdasarkan penjabaran uji koefisien determinasi (R^2), hanya 0,960 atau 96% perubahan dalam permintaan daging ayam boiler bisa dijelaskan oleh seluruh faktor yang diduga berpengaruh. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler. Hal ini disebabkan karena faktor lain yaitu selera, kebutuhan, dan distribusi pendapatan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Walaupun demikian dari hasil uji F harga daging ayam boiler (X_1), harga daging ayam kampung (X_2), harga daging bebek (X_3), harga daging sapi (X_4), harga daging kambing (X_5), jumlah keluarga (X_6) dan pendapatan (X_7) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan daging ayam boiler (Y). Sedangkan dari hasil uji t, hanya ada dua faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y). Faktor tersebut adalah harga daging ayam boiler (X_1), harga daging ayam kampung (X_2), sedangkan kelima variabel lainnya yaitu harga daging bebek (X_3), harga daging sapi (X_4), harga daging kambing (X_5), jumlah keluarga (X_6) dan pendapatan (X_7) tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah harga daging ayam boiler (X_1). Harga pembelian daging ayam boiler oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga daging ayam boiler (X_1) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika harga daging ayam boiler (X_1) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) meningkat.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah harga daging ayam kampung (X_2). Harga pembelian daging ayam kampung oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga daging ayam kampung (X_2) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika harga daging ayam kampung (X_2) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) meningkat.

Faktor ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah harga daging bebek (X_3). Harga pembelian daging bebek oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga daging bebek (X_3) dapat

mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika harga daging bebek (X_3) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) meningkat.

Faktor keempat tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah harga daging sapi (X_4). Harga pembelian daging bebek oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga daging sapi (X_4) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika harga daging sapi (X_4) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) meningkat.

Faktor kelima tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah harga daging kambing (X_5). Harga pembelian daging bebek oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda harga daging kambing (X_5) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika harga daging kambing (X_5) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) menurun.

Faktor keenam tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah jumlah keluarga (X_6). Harga pembelian daging bebek oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda jumlah keluarga (X_6) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika jumlah keluarga (X_6) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) meningkat.

Faktor ketujuh tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) adalah pendapatan (X_7). Harga pembelian daging bebek oleh responden cukup beragam. Dari hasil perhitungan regresi berganda pendapatan (X_7) dapat mempengaruhi permintaan daging ayam boiler (Y). Jika pendapatan (X_7) naik maka permintaan daging ayam boiler (Y) menurun.

Elastisitas Permintaan Daging Ayam Boiler Di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya

Hasil perhitungan elastisitas harga daging ayam boiler (X_1) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,370. Artinya dengan meningkatnya harga daging ayam boiler (X_1) akan meningkatkan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 37%. Elastisitas harga daging ayam boiler (X_1) bersifat inelastis ($0,370 < 1$).

Hasil perhitungan elastisitas harga daging ayam kampung (X_2) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,005. Artinya dengan meningkatnya harga daging ayam kampung (X_2) akan meningkatkan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 0,5%. Elastisitas harga daging ayam kampung (X_2) bersifat inelastis ($0,005 < 1$).

Hasil perhitungan elastisitas harga daging bebek (X_3) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,000. Artinya harga daging bebek (X_3) tetap dengan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 0%. Elastisitas harga daging bebek (X_3) bersifat inelastis ($0,000 < 1$).

Hasil perhitungan elastisitas harga daging sapi (X_4) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,000. Artinya harga daging sapi (X_4) tetap

dengan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 0%. Elastisitas harga daging sapi (X_4) bersifat inelastis ($0,000 < 1$)

Hasil perhitungan elastisitas harga daging kambing (X_5) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,206. Artinya dengan meningkatnya harga daging kambing (X_5) akan menurunkan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 20,6%. Elastisitas harga daging ayam kampung (X_2) bersifat inelastis ($0,206 < 1$)

Hasil perhitungan elastisitas jumlah keluarga (X_6) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,043. Artinya dengan meningkatnya jumlah keluarga (X_6) akan meningkatkan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 0,43%. Elastisitas jumlah keluarga (X_6) bersifat inelastis ($0,043 < 1$)

Hasil perhitungan elastisitas pendapatan (X_7) terhadap permintaan daging ayam boiler (Y) yaitu sebesar 0,008. Artinya dengan meningkatnya pendapatan (X_7) akan menurunkan jumlah permintaan daging ayam boiler (Y) sebesar 0,08%. Elastisitas pendapatan (X_7) bersifat inelastis ($0,008 < 1$)

Implikasi Penelitian

1. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Jumlah permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya cukup tinggi, besar harapan saya Pemerintah Kota Surabaya lebih menjaga kualitas daging ayam broiler, dan lebih memperhatikan sektor pendapatan rumah tangga dikarenakan sektor pendapatan rumah tangga salah satu yang menyebabkan permintaan daging ayam broiler meningkat. Dilihat dari koefisien determinasi yang hanya 96% maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas selain variabel yang telah dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi Rumah Tangga di Kelurahan Semolowaru, Kota Surabaya

Diharapkan untuk bisa mengkonsumsi daging ayam broiler sebagai komoditas utama konsumsi Rumah Tangga dikarenakan mengandung gizi tinggi, mudah diolah, dan harganya terjangkau.

3. Bagi Pedagang di Pasar Semolowaru

Diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi daging ayam broiler, dan juga untuk menjaga kualitas daging ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler oleh Rumah Tangga di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena peneliti ini sendiri masih banyak memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- 1) Dengan jumlah responden 100, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 2) Objek penelitian hanya dilakukan di Pasar Semolowaru, yang dimana seharusnya objek penelitian lebih dari satu lokasi agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang sempurna.
- 3) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya..

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Alasan konsumen rumah tangga mengkonsumsi daging ayam boiler adalah karena mudah diolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam boiler adalah harga daging ayam boiler, harga daging ayam kampung, harga daging bebek, harga daging sapi, harga daging kambing, jumlah keluarga dan pendapatan.
3. Hasil analisis uji t didapat bahwa hanya variabel harga daging ayam boiler, harga daging ayam kampung berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler. Sedangkan variabel harga daging bebek, harga daging sapi, harga daging kambing, jumlah keluarga dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam boiler.
4. Hasil analisis uji F di dapat bahwa ketujuh faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap terhadap permintaan daging ayam boiler.
5. Hasil pengujian koefisien determinasi didapat hanya 96% perubahan dalam pola konsumsi daging ayam boiler dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang berpengaruh.
6. Hasil perhitungan elastisitas permintaan daging ayam boiler didapat nilai elastisitas harga daging ayam boiler sebesar 0,370 artinya daging ayam boiler bersifat inelastis.

Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan dan analisis yang telah dilakukan. Berikut saran dalam penelitian ini

1. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Jumlah permintaan daging ayam broiler di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya cukup tinggi, besar harapan saya Pemerintah Kota Surabaya lebih menjaga kualitas daging ayam broiler, dan lebih memperhatikan sektor pendapatan rumah tangga dikarenakan sektor pendapatan rumah tangga salah satu yang menyebabkan permintaan daging ayam broiler meningkat. Dilihat dari koefisien determinasi yang hanya 96% maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas selain variabel yang telah dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi Rumah Tangga di Kelurahan Semolowaru, Kota Surabaya

Diharapkan untuk bisa mengkonsumsi daging ayam broiler sebagai komoditas utama konsumsi Rumah Tangga dikarenakan mengandung gizi tinggi, mudah diolah, dan harganya terjangkau.

3. Bagi Pedagang di Pasar Semolowaru

Diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi daging ayam broiler, dan juga untuk menjaga kualitas daging ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler oleh Rumah Tangga di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya..

Daftar Pustaka

- Adji, Wahyu, Suwerli dan Suratno. (2007). Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta. Erlangga.
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia, 2010, Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan. Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional, Jakarta, Kencana
- Amaliawati, Lia dan Asfia Murni. 2015. Ekonomika Murni. Bandung. Rafika. Aditama
- Andriniawati Ni Luh (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, [S.l.], p. 2011-2037, sep. 2018. ISSN 2303-0178.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis dan Akutansi. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Butarbutar, Gstry Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. JOM Fekon Vol. 4 No.1
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. Jurnal Ilmu Ekonomi, 6(1).

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayati, Syafaatul. 2019 Teori Ekonomi Mikro. Unpam Press. – Tangerang Selatan
- Kasdi, Abdurrohman. (2016). Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi. Pasar. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Edisi : Vol.4 No.2.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1. & 2. Jakarta: PT. Indeks
- Kusmuriyanto, Rusdarti. 2008. Ekonomi fenomena di sekitar kita. PT Tiga. Serangkai Pustaka Mandiri
- Latmawati, dkk. (2017) Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Selera Konsumen Terhadap Pembelian Ulang Beras Sipulau Di Kejorongan 3 Pangian Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Toko Tuan Muda), Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat
- Mankiw, Gregory 2003, Pengantar Ekonomi, Jakarta : penerbit Erlangga
- Metrizal. 2010. Broiler, sejarah dan perkembangannya. <http://ornitologi.lk.ipb.ac.id/2012/04/06/broiler-sejarah-dan-perkembangannya/>.
- Mujiyanto, 2011. Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Manokwari. Skripsi. Pada Universitas Cenderawasih, Manokwari
- Schiffman, Leon dan Kanuk, Leslie L. (2014). Perilaku Konsumen. Jakarta: Indeks.
- Situmorang J.W. 2012. Keunggulan Komparatif Provinsi dalam Pembangunan Koperasi Studi dengan Metode “Revealed Comparative Advantage”. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, 7: 1-21
- Sugiyanto dan Romadhina (2020) Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali. Pers, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta

- Suprpti. W. (2010). Perilaku Konsumen Pemahaman Dasar Dan Aplikasinya Dalam Strategi Pemasaran. Bali : Udayana University Press
- Supriyanto, Teguh. 2012. Analisis Tingkat Ketahanan Rumah Tangga Tani Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali [e-lib]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tambunan, Tulus. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES
- Yusuf Muh, Haedar. dkk. 2015 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Kebutuhan Pokokok Masyarakat di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.02.No.1